

**PKMS PELATIHAN PENGGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI
SMA 32 BANDAR LAMPUNG**

Supriyono¹, Andri Wicaksono², Vetri Yanti Zainal³, Suprihatiningsih⁴, Nurhayati⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung
¹supriyono7863@gmail.com, ²ctx.andrie@gmail.com,
³zainalzainalvetrivetri@gmail.com, ⁴suprihatiningsih@gmail.com,
⁵nurhayati@gmail.com

Abstrak: Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting untuk memilih metode atau cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, harus memahami berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilih, memilih, dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi, diperoleh hasil bahwa pendekatan ekspositori, pendekatan kecerdasan, pendekatan, kontekstual, pendekatan *teacher centered*, dan pendekatan *student centered*. Pendekatan-pendekatan tersebut lebih mudah untuk diterapkan dan waktu yang digunakan dapat teralokasi dengan baik. Akan tetapi, selalu saja ada kendala-kendala yang akan dihadapi oleh guru ketika di lapangan. Jadi, guru memang harus pandai dalam memaksimalkan pendekatan-pendekatan tersebut serta harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan agar terjalannya kesinkronisasian antara metode, strategi dan teknik yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: pendekatan, pembelajaran

Abstract: *In the learning process the teacher has an important role in choosing the method or method used in learning activities, must understand various approaches, strategies, and learning models. An understanding of this will give demands to the teacher to be able to sort, select, and determine exactly the learning method to be used in learning. From the evaluation results, it was found that the expository approach, the intelligence approach, the contextual approach, the teacher centered approach, and the student centered approach. These approaches are easier to implement and time is well allocated. However, there are always obstacles that will be faced by teachers when in the field. So, teachers must be clever in maximizing these approaches and must be adjusted to the conditions that occur in the field so that there is synchronization between the methods, strategies and techniques that will be applied in the learning process.*

Keywords: *approach, learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait

yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat dan sumber, serta penilaian (Nurhayati, 2012: 33). Di dalam proses pembelajaran,

komponen-komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan berkaitan dengan hendak dibawa ke mana siswa dan apa yang harus dimiliki oleh siswa.

Selanjutnya, Tim Pengembang MKDP (2011, 190) menyatakan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, seorang guru harus memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai siswa, materi ajar yang akan disajikan, dan cara yang digunakan untuk mengemas penyajian materi serta penggunaan bentuk dan jenis penilaian yang akan dipilih untuk melakukan pengukuran terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, di dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting untuk memilih metode atau cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, harus memahami berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilih, memilih, dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki pandangan yang berbeda tentang konsepsi dan makna pembelajaran, pandangan tentang guru, dan pandangan tentang siswa. Perbedaan inilah yang menyebabkan strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan menjadi berbeda juga, sehingga proses pembelajaran akan berbeda walaupun materi pembelajarannya sama. Guru ketika akan memilih pendekatan

pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi psikologis siswa, jenjang pendidikan siswa, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

Menurut Sagala (2007: 71) pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh para guru antara lain pendekatan konsep dan proses, deduktif dan induktif, ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual. Dapat diuraikan berikut ini.

1. Pendekatan Konsep dan Pendekatan Proses

Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana proses itu diperoleh. Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan.

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Pembelajaran dengan menekankan kepada belajar proses dilatarbelakangi oleh konsep-konsep belajar menurut teori "Naturalisme-Romantis" dan teori "Kognitif Gestalt". Naturalisme-Romantis menekankan kepada aktivitas siswa, sedangkan Kognitif Gestalt menekankan pemahaman dan kesatupaduan yang menyeluruh.

Dalam pendekatan proses ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama temannya, dan juga dari manusia-manusia sumber di luar sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan proses adalah: (1) mengamati gejala yang timbul; (2)

mengklasifikasikan sifat-sifat yang sama, serupa; (3) mengukur besaran-besaran yang bersangkutan; (4) mencari hubungan antar konsep-konsep yang ada; (5) mengenal adanya suatu masalah, merumuskan masalah; (6) memperkirakan penyebab suatu gejala, merumuskan hipotesa; (7) meramalkan gejala yang mungkin akan terjadi; (8) berlatih menggunakan alat-alat ukur; (9) melakukan percobaan; (10) mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data; (11) berkomunikasi; (12) mengenal adanya variabel, mengendalikan suatu variabel.

2. Pendekatan Deduktif dan Pendekatan Induktif

Pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum ke dalam keadaan khusus. Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan deduktif dalam pembelajaran adalah: (1) memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan dengan pendekatan deduktif; (2) menyajikan aturan, prinsip yang bersifat umum lengkap dengan definisi dan buktinya; (3) disajikan contoh-contoh khusus agar siswa dapat menyusun hubungan antara keadaan khusus itu dengan aturan prinsip umum; dan (4) disajikan bukti-bukti untuk menunjang atau menolak kesimpulan bahwa keadaan khusus itu merupakan gambaran dari keadaan umum.

Pendekatan induktif pada awalnya dikemukakan oleh filosof Inggris Francis Bacon (1561) yang menghendaki agar penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang konkrit sebanyak mungkin, sistem ini dipandang sebagai sistem berfikir yang paling baik pada abad pertengahan yaitu cara induktif disebut juga sebagai dogmatif artinya bersifat mempercayai begitu saja tanpa diteliti secara rasional. Berfikir induktif ialah suatu proses dalam berfikir yang

berlangsung dari khusus menuju ke umum.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan induktif adalah: (1) memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan dengan pendekatan induktif; (2) menyajikan contoh-contoh khusus konsep, prinsip atau aturan itu yang memungkinkan siswa memperkirakan (hipotesis) sifat umum yang terkandung dalam contoh-contoh itu; (3) disajikan bukti-bukti yang berupa contoh tambahan untuk menunjang atau menyangkal perkiraan itu; dan (4) disusun pernyataan mengenai sifat umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah yang terdahulu.

3. Pendekatan Ekspositori dan Pendekatan Heuristik

Pendekatan ini bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Hakikat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan oleh guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah, kuliah, ceramah, dan lecture. Dalam pendekatan ini siswa diharapkan dapat mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berperan lebih aktif, lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan siswanya, karena guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajaran secara tuntas, sedangkan siswanya berperan lebih pasif tanpa banyak melakukan pengolahan bahan, karena menerima bahan ajaran yang disampaikan guru. Pendekatan ekspositori disebut juga mengajar secara konvensional seperti metode ceramah maupun demonstrasi.

Secara garis besar prosedurnya adalah: (1) persiapan (preparation) yaitu guru menyiapkan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi; (2) pertautan (apperception) bahan terdahulu yaitu guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa kepada materi yang telah diajarkan; (3) penyajian (presentation) terhadap bahan yang baru, yaitu guru menyajikan dengan cara member ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah dipersiapkan diambil dari buku, teks tertentu atau ditulis oleh guru; (4) evaluasi (recitation) yaitu guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari, atau siswa yang disuruh menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri pokok-pokok yang telah dipelajari lisan atau tulisan.

Pendekatan heuristic adalah pendekatan pengajaran yang menyajikan sejumlah data dan siswa diminta untuk membuat kesimpulan menggunakan data tersebut, implementasinya dalam pengajaran menggunakan metode penemuan dan metode inkuiri. Metode penemuan didasarkan pada anggapan, bahwa materi suatu bidang studi saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan metode ini akan dicari hubungan antar materi-materi yang sebelumnya belum diketahui oleh siswa. Lain halnya dengan metode inkuiri, metode inkuiri adalah para siswanya bebas memilih atau menyusun objek yang dipelajarinya, mulai dari menentukan masalah, mengumpulkan data, analisis data hingga pada kesimpulannya yaitu anak menemukan sendiri.

Pendekatan heuristic ini mempunyai kelemahan antara lain; (1) tidak semua peserta didik cocok dengan pendekatan ini, kadang-kadang peserta didik lebih senang diberi pelajaran oleh gurunya melalui ceramah dan tanya jawab; (2) guru kurang biasa menggunakan pendekatan ini dalam penyelenggaraan di sekolah karena faktor kemampuan; (3) pendekatan ini kurang cocok bagi peserta

didik yang lamban; (4) pendekatan ini menuntut perlengkapan yang memadai, terutama bagi pekerjaan laboratorium.

Pendekatan kecerdasan adalah suatu pendekatan yang menuntut guru untuk mengetahui terlebih dahulu sejauh mana tingkat kecerdasan siswa agar guru dapat menolong kesulitan belajar siswa tersebut. Untuk mengetahui kecerdasan para siswanya guru dapat dibantu oleh konselor yang mempunyai latar belakang pendidikan dan keahlian untuk itu.

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) disingkat menjadi CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menurut Nurhadi (2003) dilakukan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif yaitu:

Konstruktivisme (Constructivism) merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas dengan konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya, karena bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (1) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis; (2) mengecek pemahaman siswa; (3) membangkitkan respon pada siswa; (4)

mengetahui sejauh mana keingin tahuan siswa, (5) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru; (7) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; (8) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa. Pada aktivitas belajar, questioning dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas dan sebagainya.

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri. Langkah-langkah kegiatan menemukan sendiri itu adalah: (1) merumuskan masalah dalam mata pelajaran apapun; (2) mengamati atau melakukan observasi; (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, table, dan karya lainnya; (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audience lainnya. Konsep learning community menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antara kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Model itu, memberi peluang yang besar bagi guru untuk memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, dengan begitu guru memberi model tentang bagaimana cara belajar.

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dalam hal belajar di masa yang lalu. Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru

agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul pelatihan pendekatan dalam pembelajaran. Pelatihan ini dilaksanakan pada 21 September 2020 bertempat di SMP Negeri 32 Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 3 jam di mulai pukul 09.00 hingga 12.00 yang diikuti sebanyak 10 peserta.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SMP Negeri 32 Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari SMP Negeri 32 Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 21 September 2020.
7. Tanggal 18 September 2020 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 21 September 2020 kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 12.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Guru bidang studi bahasa Indonesia yaitu: Dr. Wahono Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 32 Bandar Lampung dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Supriyono, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Supriyono, M.Pd., Andri Wicaksono, M.Pd. dan Vetri Yanti Zainal, M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa yaitu: Suprihatiningsih dan Nurhayati sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini.

Metode yang digunakan berupa pelatihan pendekatan- pendekatan dalam pembelajaran. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para guru, sedangkan siswa dilibatkan dalam pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang dipandu oleh para guru yang telah mendapatkan materi pengabdian sebelumnya. Penyampaian materi dan latihan penerapan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran dilaksanakan di ruang guru dan setiap peserta mendapatkan handout pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran.

4. Praktik penerapan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang diikuti oleh 10 siswa SMP Negeri 32 Bandar Lampung.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman guru di SMP Negeri 32 Bandar Lampung tentang pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran pada

kelas latihan sesuai dengan prosedur ataupun tahapan-tahapannya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memotivasi guru dalam menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar.

2. Sebanyak 10 guru SMP Negeri 32 Bandar Lampung yang terlibat dalam praktik mengajar dengan menerapkan pendekatan- pendekatan dalam pembelajaran. Dalam praktik ini guru terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan dan para guru dapat menerapkannya sesuai dalam kelas latihan.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada guru sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Evaluasi

No	Nama Peserta	Pra Test	Post Test
1	P1	80	100
2	P2	80	100
3	P3	80	100
4	P4	80	100

*P: Peserta

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. Sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai teori dan implikasi dari pendekatan - pendekatan dalam pembelajaran untuk guru dan siswa SMP Negeri 32 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Hermawan, Asep Herry. *Strategi Pembelajaran di SD.*

Nurhadi, Senduk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Nurhayati. 2012. *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. Yogyakarta: Leutikaprio.

Sagala, Syaipul. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

